

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil tidaknya mencapai tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran, melainkan lebih dari itu, seorang guru bisa membimbing peserta didik yang saling tumbuh dan berkembang baik sikap, fisik dan juga psikisnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat jenuh dan bosan (Wahyuningtyas, 2020). Pemakaian model pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Minat adalah suatu ketertarikan dan rasa suka pada sesuatu atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut (Nurhasanah & Sobandi 2016). Sejalan dengan definisi tersebut, Nuriana (2019) menjelaskan bahwa minat membaca merupakan faktor yang menumbuhkan ketertarikan atau kecenderungan pada diri siswa terhadap suatu bacaan yang dirasakan menyenangkan sehingga lama kelamaan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Hal ini menunjukkan minat merupakan kecenderungan seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek tersebut.

Peran guru dalam pembelajaran bisa membangkitkan minat dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tidak hanya bisa meningkatkan kecerdasan serta membaca siswa, mengenai meningkatkan kecerdasan serta membaca siswa dapat dicapai melalui model pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan harapan siswa (Akhir, 2017). Dalam pembelajaran guru bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dan materi yang akan dipelajari, karena bisa jadi ada siswa yang merasa tidak puas, kurang semangat, khawatir ataupun karena sebab yang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu (Laily, 2015). Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Salah satu keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Membaca merupakan interaksi antara siswa dan bacaan sehingga dapat berpengaruh pada siswa bisa memaknai bacaannya dengan melakukan kegiatan yang nyata yang disebutkan dalam bacaan (Maufur & Sholeh, 2015). Kegiatan membaca akan menjadi lebih efektif jika siswa memiliki minat baca yang tinggi, namun kenyataannya minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari Hasil survey PISA tahun 2016 yang dilansir dari Gerakan Literasi Sekolah Antoro (2017) mengemukakan bahwa Indonesia menduduki peringkat enam puluh empat dari tujuh puluh negara yang disurvei (Sari et al., 2020). Membaca bukanlah kegiatan memandang tulisan yang tertulis saja. Berbagai macam kemampuan dilakukan oleh seorang siswa agar mampu memahami materi yang dibacanya.

SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Dasar. Berdasarkan pra-survei peneliti di SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon dalam proses pembelajaran ketika siswa diminta untuk membaca buku saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, terlihat beberapa siswa mengeluh karena teks yang dibaca terlalu panjang pada akhirnya siswa hanya membolak-balik halaman buku. Menunjukkan banyak siswa belum mampu mengorganisasikan materi dan belum memiliki konsep-konsep pokok yang akan siswa pelajari. Saat siswa ditanya tentang ide pokok (konsep) dari suatu materi, banyak siswa yang belum mampu menjawab dengan baik dan

benar. Siswa juga belum memiliki inisiatif untuk membaca buku atas kemauannya sendiri. Biasanya, siswa baru membaca apabila diperintah oleh gurunya untuk membaca.

Kurangnya variasi dalam pembelajaran, baik dari segi strategi pembelajaran, media atau model pembelajaran, maupun kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran yang dapat berdampak pada siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan. Demikian pendapat Aprinawati (2018) bahwa sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Suka atau tidak suka, artinya sebagai siswa diwajibkan untuk membaca buku. Bahasa Indonesia termasuk salah satu muatan yang dipelajari di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mempelajari bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan membaca.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk memperbaiki minat baca siswa yaitu guru bisa menerapkan model *reciprocal teaching*. Model *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) pada dasarnya merupakan model yang membuat siswa giat membaca dan punya kreatifitas karena bertanggung jawab untuk menjelaskan di depan kelas serta mendorong siswa mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh kegiatan membaca dan pembelajaran efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibacanya (Khusniah, 2023). Dengan model ini diharapkan bisa meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dan pada akhirnya bisa meningkatkan minat baca siswa.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* diharapkan dapat meningkatkan pengalaman siswa secara langsung, dan meningkatkan pemahaman siswa dengan usaha sendiri, serta memicu semangat belajar siswa karena siswa yang sudah memahami bacaan dapat mengajarkan kepada teman sebaya yang belum memahami bacaan. Dengan demikian semakin memperkuat keyakinan bahwa implementasi *Reciprocal Teaching* ini dalam meningkatkan minat membaca siswa di kelas V Sekolah Dasar (Nurazizah, Hartati, dan Nuryani, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Model *Reciprocal Teaching* Terhadap Minat Baca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Siswa belum memiliki inisiatif untuk membaca buku atas kemauannya sendiri.
4. Siswa merasa bahwa membaca merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah dan juga dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. adapun pembatasan masalah yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon.
2. Minat baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon.
3. Pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon?

3. Seberapa besar pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap minat baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui minat baca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap minat baca pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD IT Alief Mardhiyah Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para pihak. Berikut adalah pemaparan manfaat bagi pihak yang berkewajiban:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai pengembangan penelitian dalam keilmuan pengetahuan. Dan wawasan terutama bagi sekolah ataupun guru SD/MI yang belum memahami model *Reciprocal Teaching* dalam proses pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang sekiranya dalam membahas tentang Pengaruh model *Reciprocal Teaching* terhadap minat baca bahasa indonesia siswa SD/MI.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* memungkinkan terciptanya suasana belajar yang aktif dan belajar mandiri dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa.
 - 2) Membantu siswa dalam mengatasi masalah kesulitan belajar dan melatih siswa untuk bisa mengkontruksi pengetahuannya sendiri dan mampu bekerjasama dengan orang lain.

b. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan.
- 2) Sebagai motivasi untuk lebih mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

c. Bagi Sekolah

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian, sebagai dokumentasi penelitian dan dapat pula menambah wawasan bagi pembacanya mengenai model *Reciprocal Teaching*.

